

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Asrama Abah Rozaq Ngetuk Ngembal Rejo Kudus**

Asrama Abah Rozaq awalnya merupakan rumah pribadi, ketika tahun 2009 Abah Rozaq dan Ibu Khilatul Ibdah sebagai istri Abah Rozaq memutuskan membuat kos-kosan kecil khusus perempuan, lambat laun tambah banyak anak yang ngekos dan kos-kosan terasa sepi tanpa ada kegiatan selain makan, mandi dan tidur. Kemudian ada salah satu wali santri dari Demak yang ingin anaknya ngekos sambil mengaji dan kuliah di IAIN Kudus, akhirnya Abah Rozaq memutuskan kos-kosan yang awalnya untuk makan, mandi dan tidur sekarang menjadi asrama yang berbasis pesantren. Dimana Asrama Abah Rozaq dikelola dengan metode pesantren sehingga ada kegiatan ngajinya salah satunya mempelajari tentang kitab-kitab klasik.

Lambat laun perubahan Asrama Abah Rozaq sangat pesat terutama akhlak dan nambahnya santri. hasil pengamatan peneliti selama dua tahun di asrama banyak adanya santri yang mengalami perubahan akhlak santri menjadi lebih agamis dan faham tata krama sebagai seorang santri, hal ini tidak hanya santri lain rasakan melainkan peneliti juga merasakan perubahan pribadi menjadi lebih baik. Dari lambat laun perubahan akhlak santri bisa dirasakan selama mau mentaati tata tertib yang berlaku, baik dari santri yang nota bennya lulusan pesantren maupun yang non pesantren lebih khususnya bagi yang lulusan non pesantren, sangat terlihat jelas perubahannya contohnya rajin ikut kegiatan asrama, tetap andap ansor terhadap Ustaz maupun Ustazah apalagi terhadap keluarga Abah Rozaq.

Hal ini tidak jauh dari perjuangan beliau, proses berdirinya Asrama Abah Rozaq Ngetuk Ngembal Rejo Kudus tidak terlepas dari kemampuan beliau yang bisa membaca kitab-kitab klasik yang beliau peroleh dari pondok pesantren yang beliau belajar, salah satunya dari pondok pesantren Lirboyo yang di bawah asuhan K.H Mahrus Kafabihi dan Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang yang dulu

di bawah asuhan Almaghfurlah K.H Maemun Zubair yang sekarang di bawah asuhan putra sulung beliau yaitu Agus K.H Idror Maemun Zubair. Selain kemampuan beliau yang bisa baca kitab-kitab klasik di sisi lain tak jauhlah ada seorang perempuan yang *selalu* membantu beliau, maka disinilah selain kemampuan Abah rozaq yang pandai membaca kitab-kitab klasik ada seorang Istri beliau (Ibu Khilatul Ibdah) yang Ahlu Qur'an dan sekarang ditambah putri beliau (Neng Najwa) yang membantu mengajar Al-Qur'an baik para *bin-nadhhor* maupun *Bil Ghoib*.<sup>1</sup>

Akhirnya lambat laun karena adanya perkembangan zaman agar santri tidak mudah terbawa oleh arus globalisasi yang kurang baik, akhirnya dari pihak Abah Rozaq memutuskan kos-kosan menjadi asrama berbasis pesantren yang mana kegiatan santri selain kuliah dan sekolah dapat mengaji mengikuti kegiatan di asrama yang mana sesuai jadwal yang ditentukan. Tujuan dari pengadaan program mengaji supaya santri tidak mudah terbawa oleh arus globalisasi yang kurang baik.

Asrama Abah Rozaq, yang beralamat di Jl. Annasuhiyah Desa Ngetuk RT 02 / RW 01 Kecamatan Ngembal Rejo Kabupaten Kudus. Asrama Abah Rozaq memiliki lokasi yang sangat strategis karena berada di gang Annasuhiyah depan pondok pesantren Annasuchiyah tepat di pertigaan gang pertama masuk gapuro IAIN Kudus, sehingga jalur transportasi masyarakat mudah dan tidak terdapat halangan.<sup>2</sup>

Para santri Asrama Abah Rozaq rata-rata berasal dari wilayah Kabupaten Demak, Rembang, Jepara, Batang dan sekitarnya maupun sampai ada luar jawa . Pada tahun 2009 yang dulu santrinya hanya 8 orang sekarang tahun 2020/2021, jumlah keseluruhan santri adalah 140 santri. Untuk santri yang mengikuti tahfidz ada 20 santri rata-rata tingkat mahasiswa, sedangkan untuk santri yang mengikuti hanya mengaji *Bin Nadzhor* ada 120 santri. Untuk santri

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi, Arsip Asrama Abah Rozaq Ngetuk Ngembal Rejo Kudus, Tahun Pelajaran 2020/2021, Lampiran 4.

<sup>2</sup> Data Dokumentasi, Arsip Asrama Abah Rozaq Ngetuk Ngembal Rejo Kudus, Tahun Pelajaran 2020/2021, Lampiran 4.

alayah ada 15 santri, sedangkan tingkat mahasiswa ada 125 santri jadi santri Asrama Abah Rozaq ada 140 santri baik yang ikut ngaji *Bil Ghoib* maupun yang *bin nadzor* mulai tingkat aliyah sampai mahasiswa. Di Asrama Abah Rozaq dalam proses pembelajarannya di aula atas dan aula bawah untuk mengaji kitab-Kitab Salaf, mengaji Al-Qur'an dan istighostah di aula atas jadi satu, sedangkan untuk jam'ah, dziba'iyah dan pembacaan asmaul husna di sepertiga malam dibagi dua yaitu di aula atas dan aula bawah, tujuannya untuk mempermudah penyerapan ilmu yang disampaikan oleh Ustaz/Ustazah sehingga santri tersebut dapat menyesuaikan dengan lingkungan yang ada.<sup>3</sup>

Proses belajar mengajar di asrama tidak akan berjalan tanpa adanya seorang pendidik atau Ustaz/Ustazah. Asrama Abah Rozaq juga tidak bisa berjalan dengan baik, bila tidak ada yang mengasuh. Jumlah seluruh Ustaz/Ustazah di Asrama Abah Rozaq sebanyak 3 orang, terdiri dari 1 Ustaz mengaji kitab-Kitab Salaf, 2 Ustazah tahfidz dan pemimpin istighostah.<sup>4</sup>

Asrama Abah Rozaq sebelah utara berbatasan dengan pondok pesantren Annasuchiyah, sebelah barat berbatasan dengan rumah pak RT, sebelah timur berbatasan dengan foto copy pelangi langsung dengan jalan raya arah ke kampus IAIN Kudus, dan di sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga. Asrama Abah Rozaq dalam pendidikan informal berbasis akhlak ditunjang oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai.<sup>5</sup>

Adapun gedung Asrama terdiri atas 2 lantai. Lantai pertama terdiri dari rumah pengasuh, 2 kamar santri area depan, 8 kamar mandi, jemuran, dapur, 10 kamar santri belakang dan aula area belakang dapur. Lantai kedua depan

---

<sup>3</sup> Data Dokumentasi, Arsip Asrama Abah Rozaq Ngetuk Ngembal Rejo Kudus, Tahun Pelajaran 2020/2021, Lampiran 4.

<sup>4</sup> Data Dokumentasi, Arsip Asrama Abah Rozaq Ngetuk Ngembal Rejo Kudus, Tahun Pelajaran 2020/2021, Lampiran 4.

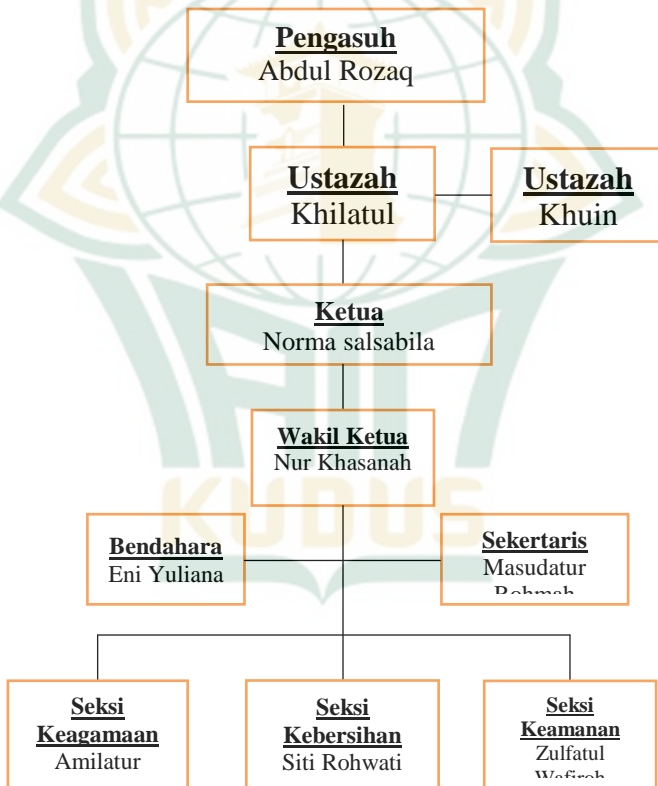
<sup>5</sup> Data Dokumentasi, Arsip Asrama Abah Rozaq Ngetuk Ngembal Rejo Kudus, Tahun Pelajaran 2020/2021, Lampiran 4.

terdiri atas 2 aula sedangkan lantai 2 belakang terdapat 1 kamar dan jemuran.<sup>6</sup>

**2. Struktur Organisasi Madrasah**

Struktur Organisasi Madrasah Asrama Abah Rozaq Ngetuk Ngembal Rejo Kudus ditunjukkan pada Gambar 4.1 berikut ini.

**Gambar 4.1**  
**STRUKTUR ORGANISASI**  
**ASRAMA ABAH ROZAQ**  
**Ngetuk Ngembal Rejo Kudus**



<sup>6</sup> Data Dokumentasi, Arsip Asrama Abah Rozaq Ngetuk Ngembal Rejo Kudus, Tahun Pelajaran 2020/2021, Lampiran 4.

Pada struktur organisasi Asrama Abah Rozaq Ngetuk Ngembal Rejo Kudus terdapat seksi keagamaan, seksi kebersihan, dan seksi keamanan. Seksi keagamaan yang bertugas mengkoordinir santri mengikuti kegiatan mengaji, dan mengimami sholat berjamaah ketika tidak ada ibu atau Ustazah. Seksi kebersihan bertugas mengkoordinir santri melaksanakan jadwal *ro'an* (bersih-bersih), dan mengkoordinir piket harian seperti buang sampah, menyapu, mengepel, dan lain-lain. Seksi keamanan bertugas mengkoordinir santri yang keluar malam harus kembali sebelum jam 9 malam, dan menutup gerbang tepat jam 9 malam.

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan Asrama Abah Rozaq Ngetuk Ngembal Rejo Kudus

#### a. Visi

Setiap madrasah atau lembaga pendidikan Islam pasti memiliki visi misi serta tujuan tersendiri. Visi dari Asrama Abah Rozaq yaitu

“Mencetak menjadi manusia yang bermanfaat nusa dan bangsa, berakhlak yang mulia berbudi luhur, bertaqwa dan menjadi penerus perjuangan tokoh-tokoh bangsa.”<sup>7</sup>

Pelaksanaan pendidikan informal berbasis akhlak di Asrama Abah Rozaq Kudus dapat membantu mewujudkan generasi bangsa yang berpengetahuan luas, berilmu yang bermanfaat, berakhlakul karimah, bertaqwa dan menjadi penerus perjuangan tokoh-tokoh bangsa terutama para tokoh-tokoh Islami. Karena dengan mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dan pembelajaran kitab, santri akan memperoleh pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama Islam yang lebih luas yang bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Dengan begitu santri bisa menjadi pribadi yang berakhlak santun serta gemar untuk beribadah dan menjadi penerus tokoh pejuang islam.

---

<sup>7</sup> Data Dokumentasi, Arsip Asrama Abah Rozaq Ngetuk Ngembal Rejo Kudus, Tahun Pelajaran 2020/2021, Lampiran 4.

b. Misi

Sedangkan, misi dari Asrama Abah Rozaq adalah

:

- 1) Mendidik santri agar menjadi generasi bangsa yang cerdas dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas.
- 2) Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan berbasis pesantren.
- 3) Mencetak santriwati yang bisa mengembangkan dan menerapkan ajaran Islam secara utuh serta bertanggung jawab pada agama, bangsa, dan negara.

Melalui pelaksanaan pendidikan informal berbasis akhlak di asrama abah rozaq, santri akan diajari tentang ilmu-ilmu Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama Islam dari kajian kitab-Kitab Salaf salah satunya kitab Ta'limul muta'alim maupun kitab lainnya, ketika santri mau mengikuti dan mentaati segala jenis kegiatan di asrama, sehingga akan mencetak santri yang bisa memahami ajaran-ajaran agama islam dan bisa mengamalkan apa yang diperoleh pada kehidupannya.

c. Tujuan

Tujuan dari Asrama Abah Rozaq adalah:

- 1) Meningkatkan pengetahuan agama santri,
- 2) Menumbuh kembangkan minat santri untuk mencintai Al-Qur'an dan kitab-Kitab Salaf,
- 3) Membiasakan santri untuk berperilaku santun dan berakhlakul karimah,
- 4) Senantiasa mendekatakan diri kepada Allah SWT.<sup>8</sup>

Kegiatan di asrama ini dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Ketika santri mau mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di asrama, seperti santri bisa mempelajari dan mencintai Al-Qur'an, kitab-Kitab Salaf, dapat mengikuti kegiatan *istighostah*, rutin berjama'ah, membaca *asma'ul husna* dan kegiatan lainnya, sedangkan dari pendidikan informal santri memperoleh pengetahuan dan pendidikan akhlak yang dapat diamalkan pada kehidupan pribadinya, hal ini peneliti mengamati dan

---

<sup>8</sup> Data Dokumentasi, Arsip Asrama Abah Rozaq Ngetuk Ngembal Rejo Kudus, Tahun Pelajaran 2020/2021, Lampiran 4

merasakan ketika di asrama seperti keluarga asrama sendiri dan lingkungan yang sangat positif karena basisnya seperti basis pesantren, selain itu sering dapat wejangan atau dawuhan dari Abah maupun ibuk setiap habis melaksanakan kegiatan, suri tauladan dari beliau dan perhatian dari keluarga Abah Rozaq, sehingga santri dapat mencotoh dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan santri lambat laun akan memiliki akhlak yang baik dan lebih dekat dengan Allah SWT.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Sebagaimana yang telah tertuang dalam rumusan masalah di BAB I, bahwa peneliti akan membahas mengenai: (1) implementasi pendidikan informal berbasis akhlak di Asrama Abah Rozaq Ngetuk Ngembal Rejo Kudus (2) Memahami faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan informal berbasis akhlak di Asrama Abah Rozaq Ngetuk Ngembal Rejo Kudus.

### **1. Kegiatan Pendidikan Informal Berbasis Akhlak di Asrama Abah Rozaq Ngetuk Ngembal Rejo**

Pendidikan informal berbasis akhlak ini yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang bertujuan membahas dan mempelajari ajaran-ajaran agama Islam. Pendidikan akhlak ini berkaitan dengan pendidikan agama Islam diperoleh melalui kegiatan kajian kitab- seperti kajian kitab fiqih, kajian kitab *Ta'lim Muta'alim*, kajian kitab Tafsir Jalalain, kajian kitab *Riyadus sholihin*, kajian kitab *Alfiyah Ibnu Malik* dan membaca istighosah satu minggu sekali. Sebagaimana yang di katakan Narasumber 1.

“Seperti di pondok pesantren, kegiatan mengaji kitab dilaksanakan habis Magrib dan habis sholat Subuh dilakukan ketika hari Sabtu dan Ahad, karena kebanyakan mahasiswa libur, dan untuk habis Isya’ mengaji Al-Qur’an baik *bin nadhor* maupun *Bil Ghoib*, dan untuk kegiatan dilaksanakan habis isya pada hari malam *istighosah* rabu. Untuk pembacaan *asma’ul*

*husna* dilaksanakan setelah sholat tahajud sekitar jam setengah empat dan dilakukan *ziba'iyah* malam jumat.”<sup>9</sup>

Maka dari wawancara dan juga observasi yang dilakukan peneliti didapatkan kegiatan pendidikan informal berbasis akhlak yang dilaksanakan sesuai jadwal.

a. Jama'ah sholat lima waktu

Sholat merupakan tuntutan ibadah wajib yang harus ditunaikan oleh umat muslim. Sholat sendiri masuk dalam rukun islam kedua yang menjadi tiang agama sebagai wujud keimanan kepada Allah SWT. Menunaikan ibadah sholat lima waktu setiap hari mulai dari sholat subuh, dhuhur, ashar, maghrib dan isya'. Kelima sholat ini bisa dilaksanakan sendiri-sendiri bisa juga dilaksanakan berjama'ah. Namun ibadah sholat yang dilaksanakan dengan berjama'ah akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dibandingkan dengan sholat sendiri.

Kegiatan sholat berjama'ah ini di Asrama Abah rozaq merupakan kegiatan wajib diikuti seluruh santri kecuali dalam keadaan *haidh*, adapun yang wajib diikuti ketika waktu sholat maghrib, isya' dan shubuh. Karena ketika dhuhur dan asar banyak santri yang masih sekolah maupun kuliah, maka dengan hal ini santri Asrama Abah Rozaq wajib mengikuti ketiga waktu sholat yang sudah ditetapkan oleh jadwal Asrama.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Abdul Rozaq, Wawancara dengan Pengasuh Asrama Abah Rozaq, Lampiran 2, Transkrip ke 1, Kode PA KA 14.

<sup>10</sup> Khilatul Ibdah, Wawancara dengan Istri Pengasuh Sekaligus Ustazah Asrama Abah Rozaq, Lampiran 2, Transkrip ke 2, Kode IP KA 3.

**Gambar 4.2 Solat Jam'ah**



Peneliti mengamati santri sangat antusias mengikuti kegiatan sholat berjama'ah, selain mengikuti tata tertib yang di Asrama santri telah melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim, untuk jadwal imam sholat maghrib dan subuh diimami Ustazah najwa atau ibu Khilya sedangkan sholat isya' diimami Abah Rozaq.<sup>11</sup>

b. Mengaji Kitab Salaf

Mengaji Kitab Salaf merupakan kegiatan rutinitas santri Asrama Abah Rozaq sehabis Jam'ah sholat maghrib dan di lanjut baca Asmaul husna. Kegiatan semacam ini di laksanakan setaip hari bakdo magrib dengan sesuai jadwal-jadwal yang telah ditetapkan.<sup>12</sup> Adapun jadwal-jadwal mengaji sesuai yang ungkapknkan oleh narasumber 1 yaitu:

“Malam senin tafsir Jalalain, malam selasa Qurrutul uyun, malam rabu istighostah, malam kamis fathul Qorib, malam jum'at dziba'iyah malam sabtu *Alfiyah Ibnu Malik*, malam Ahad Darussholihain dan ada jadwal tambahan untuk hari sabtu dan ahad yaitu kalau sabtu pagi *Alfiyah Ibnu Malik* kalau Ahad pagi kitab *Ta'lim Muta'alim*. Tambahan jadwal ini karena kalau hari

---

<sup>11</sup> Khilatul Ibdah, Wawancara dengan Istri Pengasuh Sekaligus Ustazah Asrama Abah Rozaq, Lampiran 2, Transkrip ke 2, Kode IP KA 19.

<sup>12</sup> Abdul Rozaq, Wawancara dengan Pengasuh Asrama Abah Rozaq, Lampiran 2, Transkrip ke 1, Kode PA KA 14.

sabtu dan ahad santri yang kuliahan libur jadi saya isi dengan kegiatan mengaji kitab habis Shubuh sekitah jam setengah enam.”<sup>13</sup>

Adapun susunan mengaji Kitab Salaf sebagai berikut:

#### 1) Materi

Materi adalah penjabaran dari tema yang disampaikan pada kegiatan belajar mengajar tersebut. materi di sampaikan oleh Ustaz atau Ustazah (narasumber) yang berkompeten di bidangnya, selain itu Ustaz atau Ustazah yang mengajar hanya satu orang, hal ini menjadikan santri tetap mengaji dan menambah ilmu agama.

#### Gambar 4.3 Mengaji Kitab



Peneliti mengamati bahwa santri sangat antusias dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh Ustaz/ ustazah namun demikian ada beberapa dari santri kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh Abah Rozaq, hal ini merupakan santri baru yang belum terbiasa mengikuti tata tertib ala pesantren. Banyak santri Asrama Abah Rozaq yang notabennya

---

<sup>13</sup> Abdul Rozaq, Wawancara dengan Pengasuh Asrama Abah Rozaq, Lampiran 2, Transkrip ke 1, Kode PA KA 22.

bukan lulusan pesantren melainkan dari lulusan sekolah formal saja.<sup>14</sup>

## 2) Tanya Jawab

Tanya Jawab atau Respon santri merupakan bagian dari acara ngaos kitab, ngaji Qur'an, istighostah, santri yang ikut mengaji dipersilahkan untuk menanggapi apa yang disampaikan oleh Ustaz/Ustazah, respon dapat berupa pertanyaan maupun sanggahan.<sup>15</sup> Hal ini bertujuan agar kegiatan belajar mengajar bisa hidup dan santri dapat berfikir kritis terkait materi yang telah disampaikan.

**Gambar. 4.4 Sesi Tanya Jawab**



Pernyataan tersebut dapat menjelaskan bahwa dalam sesi tanya jawab Ustaz atau Ustazah memberikan ruang bagi santri untuk menyuarakan apa yang mereka pahami dari penyampaian Ustaz atau Ustazah, dan hal ini juga bertujuan untuk mengajak santri untuk mengkritisi segala materi yang dipelajari baik faham atau tidak faham, sehingga difikir dan

---

<sup>14</sup> Abah Rozaq, Wawancara dengan Pengasuh Asrama Abah Rozaq, Lampiran 2, Transkrip ke 1, Kode PA KA 22.

<sup>15</sup> Abah Rozaq, Wawancara dengan Pengasuh Asrama Abah Rozaq, Lampiran 2, Transkrip ke 1, Kode PA KA 22

ditadabburi terlebih dahulu untuk mendapatkan pengetahuan yang benar dan baik.

### 3) *Mau'idoh Hasanah*

*Mau'idoh Hasanah* merupakan ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan didunia dan akhirat. *mau'idoh hasanah* yang di sampaikan oleh Ustaz atau Ustazah ungkapan pemberian peringatan, mencegah dan menjauhi larangan sehingga dengan proses ini santri akan mengingat kepada Allah. saat selesai tanya jawab biasanya mengenai tata tertib santri agar dilaksanakan dengan baik, *selalu* berakhlakul karimah dan mengenai syahriyah bulanan kos-kosan maupun syahriyah makan yang ikut makan dalem.<sup>16</sup>

### c. Mengaji Al-Qur'an

Mengaji Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan pendidikan Informal berbasis akhlak di Asrama Abah Rozaq. kegiatan pembacaan ayat suci Al-qur'an ada dua macam yaitu *Bil Ghoib* dan *Bin Nadzhor*, untuk waktu *Bil Ghoib* dan *Bin Nadzhor* dilaksanakan dua waktu yaitu ba'da Isya' dan ba'da Subuh. Ketika ba'da isya' santri setoran hafalan minimal satu kaca atau satu halaman sedangkan ba'da Subuh setoran darusan (yang sudah di hafal) minimal seperempat juz. Untuk program mengaji *Bin Nadzhor* yaitu baca Al-Qur'an satu halaman di sima' Ustazah. Sebelum santri mengaji kepada Ustazah biasanya Ustazah membaca Al-Qur'an seperempat juz dengan *Bil Ghoib*, dimana santri yang hendak mengaji menyimak hafalan Ustazah.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Abah Rozaq, Wawancara dengan Pengasuh Asrama Abah Rozaq, Lampiran 2, Transkrip ke 1, Kode PA KA 22.

<sup>17</sup> Khurin'in Najwa, Wawancara dengan Ustazah Asrama Abah Rozaq, Lampiran 2, Transkrip ke 3, Kode UA KA 4.

Gambar 4.5 Foto Mengaji Al-Qur'an



Peneliti mengamati banyak santri yang antusias untuk mengikuti kegiatan mengaji Al-Qur'an, baik bagi yang *Bin Nadzhor* maupun *Bil Ghoib*, selain untuk mentaati tata tertib santri merasa adanya kenyamanan di hati setelah mengaji Al-Qur'an. Hal semacam ini adalah pendidikan rohani yang terus ia pelajari sehingga menjadikan lambat laun mengubah akhlaknya santri menjadi pribadi yang berakhlakul karimah sesuai nilai-nilai isi al-Qur'an yang mereka pelajari.<sup>18</sup>

d. *Żiba'iyah*

*Żiba'iyah* merupakan solawat kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW. rangkaian susunan acaranya sesuai yang di jelaskan oleh narasumber 2 yaitu dimulai dari moderator atau MC *żibaiyah* kemudian pembacaan yasin dan Tahlil, di lanjut dengan pembacaan *żiba'iyah* sampai do'a. Acara *żiba'iyah* ini dengan membaca tahlil dan shalawat nabi dan juga do'a yang di haturkan kepada Nabi Muahmmad SAW. dan memohon kepada Allah SWT. agar pelaksanaan acara pada malam

---

<sup>18</sup> Khurin'in Najwa, Wawancara dengan Ustazah Asrama Abah Rozaq, Lampiran 2, Transkrip ke 3, Kode UA KU 11.

tersebut dapat berjalan dengan lancar tanpa suatu halangan apapun.<sup>19</sup>

**Gambar 4.6 foto dziba'iyah**



Peneliti mengamati santri sangat antusias sekali mengikuti kegiatan *ziba'iyah*, selain bersolawat kepada kanjeng nabi kegiatan *ziba'iyah* ini merupakan suatu kegiatan liburan para santri karena adanya fasilitas alat hadroh yang memadai sehingga santri sangat antusias sekali mengikuti kegiatan *ziba'iyah*.<sup>20</sup>

e. *Istighosah*

*Istighosah* merupakan meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit. *Istighosah* sebenarnya sama dengan berdo'a akan tetapi bila disebutkan kata *istighosah* lebih dari sekedar berdo'a, karena yang dimohon dalam *istighosah* adalah bukan hal yang biasa-biasa saja. *istighosah* biasanya dimulai dengan baca Asmaul husna lalu dilanjut dengan wirid-wirid tertentu, terutama *istighfar*, sehingga Allah SWT berkenan mengabulkan permohonan itu.

**Gambar 4.7 Foto kegiatan Istighostah**

<sup>19</sup> Khilatul Ibdah, Wawancara dengan Istri Pengasuh dan Ustazah Asrama Abah Rozaq, Lampiran 2, Transkrip ke 2, Kode IP KA 28.

<sup>20</sup> Khilatul Ibdah, Wawancara dengan Istri Pengasuh dan Ustazah Asrama Abah Rozaq, Lampiran 2, Transkrip ke 2, Kode IP KA 28.



Jadi, kegiatan *istighosah* dilaksanakan selama malam Rabu dengan membaca wirid-wirid tertentu, diawali dengan pembacaan asmaul husna lalu kemudian di lanjut dengan pembacaan *istighosah* dan diakhiri dengan *mauidhoh hasanah* biasanya mengenai santri itu harus berakhlakul karimah, bersyukur, mentaati peraturan Asrama dan menyelesaikan administrasi asrama.<sup>21</sup>

f. Membaca *Asma'ul Husna*

Membaca *Asma'ul Husna* merupakan menyebut nama-nama Allah SWT. Kegiatan membaca *Asma'ul Husna* dilaksanakan pada malam hari atau sepertiga malam. Pengasuh Asrama *selalu* membangunkan

<sup>21</sup> Khilatul Ibdah, Wawancara dengan Istri Pengasuh dan Ustazah Asrama Abah Rozaq, Lampiran 2, Transkrip ke 2, Kode IP TU 38.

santrinya menggunakan alarm bel, sehingga santri dapat mengikuti kegiatan membaca *Asma'ul Husna*, sebelum pembacaan biasanya santri melaksanakan sholat tahajud lalu baru dilaksanakan pembacaan *Asma'ul Husna* serentak.<sup>22</sup>

**Gambar 4.8 Membaca Asma'ul Husna**



Pemaparan tersebut dapat menjelaskan bahwa santri asrama Abah Rozaq *selalu* mengikuti kegiatan membaca *asma'ul husna*, Walaupun ditengah malam hari santri tetap antusias mengikuti rutinitas membaca *asma'ul husna*, sebagian ada yang menahan rasa kantuknya. Dengan adanya kegiatan semacam ini menjadikan secara perlahan rohaniahnya tergugah secara perlahan untuk selalu istiqomah menjalankan ibadah, sehingga berjalannya waktu menjadikan kegiatan-kegiatan semacam ini sudah melekat pada diri santri dan bisa tertanamkan dalam pribadinya baik dari hati maupun prilakunya sesuai dengan syari'at-syari'at islam.

Pendidikan Informal berbasis akhlak ini tidak hanya mengikuti kegiatan-kegiatan melalui mengaji kitab, mengaji Al-Qur'an dan mengikuti kegiatan lainnya di Asrama Abah rozaq melainkan juga ada kegiatan-

---

<sup>22</sup> Abdul Rozaq, wawancara Pengasuh Asrama Abah Rozaq, lampiran 2, Transkrip ke 1, Kode PAKA 14.

kegiatan pembentukan akhlak di Asrama Abah Rozaq Ngetuk Ngembal Rejo sebagai berikut:

1). *Uswah Hasanah* (keteladanan)

Pentingnya keteladanan para santri sangat ditekankan di Asrama Abah Rozaq. Karena para pengasuh maupun para Ustazah merupakan figur sentral di lingkungan Asrama, maka semua aktifitas, perbuatan, tingkah laku, ucapan mereka menjadi sorotan dan contoh bagi para santriwati. Tingkah laku, perbuatan serta ucapan para pengasuh dan para ustazah harus mencerminkan etika dan moral yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah.

Oleh karena itulah, metode uswah hasanah ini menjadi salah satu metode utama yang diterapkan oleh pondok dalam pembinaan akhlak sehari-hari. Sebagaimana yang dikemukakan oleh keluarga Asrama Abah rozaq sebagaimana yang narasumber dua sampaikan.

“Dari sikap saya sendiri terutama keluargaku, anak-anakku, kadang kala akhlak itu tidak hanya sekedar teori, bagaimana saya mendidik anakku itu sebagai contoh utama santri. Kalau dari keluargaku tidak bisa menerapkan kan ya nanti tidak akan terbentuk akhlak di asrama mriki mbak. Kadang mbk-mbak menilai itu dari sudut pandang saya mendidik anak-anakku, keluarga ibu sendiri mbak.”<sup>23</sup>

Contoh dari keluarga memanglah sangat penting karena seorang pendidik memang harus bisa memberikan contoh yang terbaik kepada santri, terutama adalah sikap kita kepada keluarga tersendiri, karena itu sebagai nilai utama seorang pendidik. Selain dari narasumber dua memberikan keteladanan kepada santri, narasumber juga memberikan keteladanan dengan bidang masing-masing sebagaimana penuturan beliau saat kami wawancarai.

---

<sup>23</sup> Khilatul Ibdah, Wawancara dengan Istri Pengasuh dan Ustazah Asrama Abah Rozaq, Lampiran 2, Transkrip ke 2, Kode IP TU 53.

“Ya dimulai diri kita sendiri juga mbak, selain mengajar Al-Quran saja kita harus bisa memberikan contoh yang baik, halnya memberikan contoh yang baik saat kita berperilaku sehari-hari. Karena santri nantinya bisa menilai diri kita sendiri, melainkan selain bisa membaca Al-Qur’an kita harus bisa menanamkan nilai Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk akhlakul karimah. Contohnya disaat berbicara harus sopan santun atau tata krama, dan adab murid kepada guru, memuliakan kitab, memuliakan ahli ilmu juga dan masih banyak pribadi diri ini harus memperbaiki diri halnya yang sudah diterangkan dalam kitab *Ta’lim Muta’alim*.”<sup>24</sup>

Hal ini menjadikan contoh kepada santri Asrama Abah Rozaq, sehingga santri bisa meniru dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, banyak santri yang memahami apa yang telah disampaikan dari Ustaz atau Ustazah saat beliau ajarkan, atau saat beliau contohkan dalam perilaku sehingga banyak santri yang mencontoh beliau hal ini telah di paparkan oleh narasumber empat saat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari Seperti bersikap kepada orang lain. Bersikap lebih baik, menghormati yang lebih tua dari pada yang muda, membantu sesama teman dan menghargai orang lain.<sup>25</sup>

Ustazah mengajar disini menekankan pada santriwati bagaimana mereka bisa merasakan apa yang dilihat, dirasakan dan dilaksanakan, melihat santri senior dan para ustazah bagaimana mereka bertindak dan berperilaku.

---

<sup>24</sup> Khurin’in Najwa, Wawancara dengan Pengasuh Asrama Abah Rozaq, Lampiran 2, Transkrip ke 3, Kode UA TU 25.

<sup>25</sup> Eni Yuliana, Wawancara dengan Santri Asrama Abah Rozaq, Lampiran 2, Transkrip ke 4, Kode SA MP 14.

## 2). Latihan dan Pembiasaan.

Asrama Abah Rozaq para santriwati di didik dengan cara melakukan latihan-latihan terhadap norma-norma, etika, aturan-aturan lalu kemudian para santriwati dibiasakan untuk melakukannya. Sebagaimana yang dikemukakan Ustazah Najwa Latihan dan pembiasaan itu dilakukan pada aspek yang berhubungan dengan akhlak terhadap Allah SWT, misalnya bagaimana melakukan shalat yang benar, berpuasa yang benar, cara berdoa yang benar berdasarkan petunjuk Al-Quran dan Sunnah.

Kemudian, pada aspek akhlak pada sesama manusia, para santriwati dilatih dan membiasakan diri bagaimana berlaku sopan kepada pengasuh dan ustazah bagaimana berperilaku yang baik terhadap sesama santriwati, tahu cara menghormati yang lebih tua dan tahu cara memperlakukan dengan baik terhadap yang lebih muda.

Pada aspek akhlak terhadap lingkungan, para santriwati dilatih dan dibiasakan menjaga kebersihan lingkungan, menata keindahan lingkungan, menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan-kegiatan yang secara rutin dilakukan oleh para santriwati untuk menjaga kebersihan lingkungan adalah melakukan pembersihan kamar, pembersihan aula, dan pembersihan halaman. Untuk keindahan lingkungan, para santriwati dianjurkan untuk melakukan Ro'an seminggu sekali.

## 3). Kedisiplinan

Karena ada peraturan yang ditetapkan dan diberlakukan pada santri asrama Abah Rozaq, maka peraturan itu ditaati dengan sepenuh hati oleh para santri, baik ketaatan kedisiplinan waktu dan ketaatan mengikuti kegiatan. Untuk ketaatan waktu sangat diperhatikan oleh seksi keamanan, yaitu peraturan yang ditetapkan adalah santri yang keluar malam harus kembali sebelum jam 9 malam, dan menutup gerbang tepat jam 9 malam. Sedangkan untuk kedisiplinan kegiatan ditetapkan untuk Sholat berjama'ah wajib diikuti seluruh santri kecuali dalam keadaan *haidh*, adapun yang wajib diikuti ketika waktu sholat Maghrib,

Isya' dan Shubuh. Untuk sholat dhuhur dan asar tidak diwajibkan karena mengingat bahwa santri asrama Abah Rozaq sebagian besar adalah mahasiswa, jadi biasanya untuk waktu sholat jamaah Duhur dan Ashar masih ada kegiatan di kampus.

#### 4). *Ibrah dan Mauidzoh*

*Ibrah dan mauidzoh* bersifat kognitif, teoritis, nasehat. Untuk kajian fiqih yang berkaitan dengan akhlak, para santriwati mendapatkan pelajaran di kelas pada mata pelajaran ilmu akhlak. Sebagaimana dikemukakan oleh Abah Rozaq Para santriwati mendapatkan materi akhlak dari 1) kitab materi fiqih, 2) mahfuzat (kata-kata mutiara) dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan, contohnya bagaimana menerapkan konsep “Man jaddah wajadah” secara batiniyah, 3) Tafsir, untuk memperkuat pemahaman 4) Materi hadist, yang terkait dengan akhlakul karimah, contohnya bagaimana pentingnya berakhlak kepada kedua orangtua, dan juga bagaimana menjadi orang yang berguna bagi orang lain.

Selain mendapatkan ilmu di kegiatan kajian kitab salaf, juga para santriwati mendapat bimbingan langsung dari Ustaz atau Ustazah, dimana Ustaz atau Ustazah pembimbing bertugas melakukan pembimbingan pada setiap santriwati yang berhubungan dengan masalah prilaku, etika, atau masalah-masalah tertentu yang dialami santriwati halnya di tegur atau di sindir saat mengaji.

## 2. Pendukung dan Faktor Penghambat pendidikan Informal Berbasis Akhlak

Suatu pendidikan akan berjalan dengan lancar dan optimal jika didukung oleh faktor pendukung. Implementasi pendidikan informal berbasis akhlak di Asrama Abah Rozaq ngetuk Ngembal Rejo Kudus sudah bisa berjalan secara lancar karena didukung oleh beberapa aspek, namun tidak dapat dipungkiri jika dalam suatu pembelajaran akan ditemukan kekurangan. Walaupun begitu, kekurangan-kekurangan dan hambatan tersebut tetap masih bisa diatasi oleh para Ustaz/ Ustazah.

Menurut narasumber satu bahwa faktor pendukung dalam pendidikan informal berbasis akhlak di Asrama Abah Rozaq yaitu mengikuti pengajian rutin setiap hari, dan

mentaati aturan-aturan asrama sehingga menjadikan mudah berjalannya pendidikan informal ini terlaksana, sehingga menjadikan santri sini menjadi pribadi yang baik dan berakhlakul karimah.<sup>26</sup>

Pemaparan tersebut didukung oleh Narasumber enam selaku santri Asrama Abah Rozaq, yang mengatakan bahwa faktor pendukung pendidikan informal berbasis akhlak di asrama abah rozaq yaitu adanya fasilitas yang memadai dan adanya kegiatan mengaji kitab, Al-Qur'an, istighostah dan lain-lain seperti halnya pendidikan pesantren sehingga membuat pribadi saya menjadi lebih baik dan bisa belajar agama banyak di asrama ini karena dulu saya hanya belajar mengaji Al-Qur'an sekarang bisa belajar kitab-kitab kuning dan mengetahui hukum-hukum islam lebih dari yang saya ketahui sebelumnya.<sup>27</sup>

Pendukung dalam pendidikan informal berbasis akhlak di Asrama Abah Rozaq ngetuk ngembal Rejo Kudus, adanya fasilitas yang memadai, mengikuti adanya kegiatan-kegiatan sehari-hari di asrama yang berbasis pesantren seperti mengikuti kajian kitab, mengaji Al-Qur'an dan kegiatan lainnya, terutama mentaati tata tertib yang berlaku.

Hal ini juga dirasakan oleh narasumber empat adanya faktor pendukung yaitu Adanya kegiatan mengaji seperti di pondok pesantren, dan inilah menjadi nilai plus di asrama.<sup>28</sup> selain narasumber empat merasakan narasumber lima juga merasakan akan hal seperti itu.

”Ada kegiatan mengaji mbak, jadi seperti mondok di pesantren tetapi tidak terlalu ketat, sehingga yang membuat kita nyaman di sini ya setidaknya saya tetap mengaji dan bisa memperbaiki diri dari pada saya ngekos tanpa mengaji, walaupun mondok

---

<sup>26</sup> Abdul Rozaq, wawancara Pengasuh Asrama Abah Rozaq, lampiran 2, Transkrip ke 1, Kode PA FP 76.

<sup>27</sup> Ismatul Maunah, wawancara Santri Asrama Abah Rozaq, lampiran 2, Transkrip ke 6, Kode SA FPP 28.

<sup>28</sup> Eni Yuliana, wawancara Santri Asrama Abah Rozaq, lampiran 2, Transkrip ke 4, Kode SA FPP 23.

kadang belum bisa menyesuaikan anak kuliah dadi agak susah.”<sup>29</sup>

Adanya faktor pendukung selain mengikuti kegiatan-kegiatan yang berbasis pesantren di asrama, adakala faktor pendukung yang sangat penting agar bisa berjalannya suatu pendidikan informal berbasis akhlak maka fasilitas disinilah yang utama. Karena mayoritas santri mau dan siap ngekos di asrama abah rozaq karena fasilitas yang memadai salah satunya yaitu adanya suatu kamar santri, aula buat jama'ah dan mengaji dan fasilitas lain-lainnya. Fasilitas yang mendukung pendidikan informal berbasis akhlak hampir sama dengan pembelajaran yang ada di pesantren, yaitu sama-sama ada kitab, serta lokasi pelaksanaan pembelajaran.

Selain faktor pendukung keberhasilan pembelajaran tahfidz dan pembelajaran kitab, juga terdapat faktor penghambat yang mengganggu pelaksanaan pembelajaran tersebut. Menurut narasumber satu mengatakan jika faktor penghambat pendidikan informal yaitu:

Tidak semua anak disini lulusan pesanten, ada juga lulusan dari sekolah umum saja, jadi kesininya kadang akhlaknya kurang bukan bearti tidak punya akhlak. Melainkan kurang, maka dari keluarga Abah Rozaq maupun Ustaz atau Ustazah harus memantau secara pribadi halnya di kasih arahan secara pribadi atau seperti liwat WA, tapi di saat kasih arahan ya dengan cara halus bicaranya tidak emosi, dan akhirnya alkhamdulillah berjalannya waktu bisa menjadi baik walaupun kadang kurang berhasil. Tapi setidaknya kami sudah berusaha, karena dari keluarga pribadinya sudah seperti itu jadi tidak seutuhnya bisa seperti apa yang kami harapkan, tapi setidaknya dapat merubah anak tersebut walaupun

---

<sup>29</sup> Fitria Ayu Ningrum, wawancara Santri Asrama Abah Rozaq, lampiran 2, Transkrip ke 5, Kode SA FPP 18.

sedikit demi sedikit, dan kadang itu tergantung dari pribadi masing-masing.”<sup>30</sup>

Hal itu dirasakan oleh narasumber enam Ketika santri mulai malas mengikuti kegiatan-kegiatan di asrama, karena walaupun sudah tiga tahun diasrama, tapi banyaknya santri yang bukan kalangan pesantren membuat susah beradaptasi. Halnya mengikuti kegiatan-kegiatan berbasis pesantren memang agak susah bagi santri yang bukan basik pesantren. Terutama harus mengikuti mengaji kitab atau Al-Qur’an ba’da subuh atau karena lagi tugas menumpuk dan *deadline* pasti santri jarang ikut kajian kitab-Kitab Salaf.<sup>31</sup>

Selain karena malas ada juga santri yang merasa belum bisa mengkondisikan keadaan hal ini dirasakan oleh narasumber lima yaitu Kadang santri belum mengkondisikan dengan lingkungan yang ada karena dulu basiknya bukan pesantren. Kadang mereka kaget dengan adanya peraturan baru dan kegiatannya, asrama ini memang hampir seperti pesantren padahal kos-kosan. Tapi narasumber mengatakan ambil hikmahnya dari adanya kegiatan tersebut, malah bisa dapat ilmu banyak.<sup>32</sup>

Pemaparan tersebut dapat di simpulkan bahwasanya penerapan pendidikan informal berbasis akhlak di asrama abah rozaq terdapat faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung yaitu adanya kegiatan-kegiatan yang seperti adanya di pesantren tak kalah lain ada fasilitas yang juga mendukung untuk kenyamanan santri tinggal di asrama Abah rozaq.

Adanya faktor pendukung disini juga adanya faktor penghambat yaitu banyaknya santri yang memang notabennya bukan lulusan pesantren sehingga menjadikan kesulitan untuk mengikuti kegiatan Asrama Abah Rozaq, dan adanya terbenturnya faktor tugas kuliah yang kadang

---

<sup>30</sup> Khilatul Ibdah, Wawancara dengan Istri Pengasuh dan Ustazah Asrama Abah Rozaq, Lampiran 2, Transkrip ke 2, Kode IP FPP 97.

<sup>31</sup> Ismatul Maunah, Wawancara dengan Santri Asrama Abah Rozaq, Lampiran 2, Transkrip ke 6, Kode SA FPP 28

<sup>32</sup> Fitria Ayu Ningrum, wawancara Santri Asrama Abah Rozaq, lampiran 2, Transkrip ke 5, Kode SA FPP 27.

menumpuk dan secara *deadline*, sehingga menjadikan santri bermalas-malasan untuk mengikuti kegiatan tersebut.

### C. Analisis Data Penelitian

Setelah penulis mengadakan penelitian di Asrama Abah Rozaq Ngetuk Ngembal Rejo Kudus dengan melalui beberapa metode dan pendekatan yang ditempuh, dan sebagaimana yang telah penulis deskripsikan sebelumnya, maka peneliti akan menganalisis tentang: (1) Pelaksanaan pendidikan informal berbasis akhlak di Asrama Abah Rozaq Ngetuk Ngembal Rejo kudus, (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan informal berbasis akhlak di Asrama Abah Rozaq Ngetuk Ngembal Rejo Kudus.

#### 1. Analisis Implementasi Pendidikan Informal Berbasis Akhlak di Asrama Abah Rozaq Ngetuk Ngembal Rejo Kudus

Implementasi pendidikan informal berbasis akhlak di asrama merupakan salah satu pendidikan agama islam yaitu pendidikan yang mencakup antara keluarga dan lingkungan yang mana basik pesantren untuk menciptakan santri yang berakhlakul karimah yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama islam dan *selalu* bertaqwa kepada Allah SWT. Serta akan faham ilmu-ilmu agama yang bertujuan membahas dan mempelajari ajaran-ajaran agama Islam. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, bahwa kegiatan antara lain sholat berjama'ah, mengaji kitab-Kitab Salaf, mengaji Al-Qur'an, *istighostah*, *dziba'iyah*, membaca *asmaul husna* yang terdapat di Asrama Abah Rozaq tertuangkan dalam implementasi pendidikan informal berbasis akhlak.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Urip tayono bahwa pendidikan informal merupakan lingkungan dan keluarga yaitu suatu elemen pokok pembangunan entitas-entitas pendidikan, menciptakan proses-proses naturalisasi sosial di lingkungan sekitar termasuk lingkungan asrama, membentuk kepribadian menjadi lebih baik, berakhlakul karimah, serta memberi berbagai suri tauladan baik pada anak-anak yang akan terus menerus bertahan selamanya. Dengan kata lain keluarga

sebuah benih awal atau pendidikan pertama untuk penyusunan kematangan individu dan struktur kepribadian.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa Asrama Abah Rozaq melaksanakan program kegiatan sholat berjama'ah, mengaji kitab-Kitab Salaf, mengaji Al-Qur'an, *istighostah*, *dziba'iyah*, membaca *asmaul husna* dan dengan tujuan membahas dan mempelajari ajaran-ajaran agama Islam : *Pertama*, meningkatkan pengetahuan agama santri. Hal ini guna untuk menjadikan bekal santri didunia maupun diakhirat kelak. *Kedua*, dapat menumbuh kembangkan minat santri untuk mencintai Al-Qur'an dan kitab-Kitab Salaf. *Ketiga*, membiasakan santri untuk berperilaku santun dan berakhlakul karimah dan senantiasa mendekatakan diri kepada Allah SWT.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Al-Qabisi adalah agar pendidikan dan pengajaran dapat menumbuh kembangkan pribadi anak sesuai dengan nilai-nilai Islam yang benar. Al-Qabisi juga menghendaki tujuan pendidikan yang mengarah agar anak memiliki keterampilan dan keahlian pragmatis yang dapat mendukung mencari nafkah. Ini diberikan setelah memperoleh pendidikan agama dan akhlak dengan harapan dalam menyempurnakan pendidikan agama di asrama, mencegah masalah kenakalan remaja, meningkatkan kesadaran peserta didik akan kebutuhan terhadap pembinaan keagamaan dan rasa memiliki kegiatan keagamaan.

Jadi, pelaksanaan shalat berjama'ah di asrama dilaksanakan di aula lantai dua, shalat berjama'ah dilaksanakan tiga waktu yaitu subuh, maghrib dan isya. Setelah shalat berjama'ah santri melaksanakan kegiatan mengaji kitab-Kitab Salaf sesuai jadwal yang berlaku seperti kitab *Ta'lim Muta'alim*, tafsir Jalalain dan kitab lainnya, untuk ba'da maghrib santri biasanya melaksanakan ngaji Kitab Salaf sedangkan ba'da isya' santri melaksanakan mengaji Al-Qur'an baik bin nadhor maupun *Bil Ghoib*. Sedangkan ba'da subuh mengaji Al-Qur'an kecuali hari sabtu dan ahad di ganti mengaji kitab, untuk tempat pelaksanaannya dilaksanakan di aula atas lantai dua.

Kajian Kitab Salaf santri tidak hanya jadi pendengar saja melainkan ada tahapan-tahapan, adapun tahapan

pertama penyampaian materi oleh Ustaz maupun Ustazah sedangkan tahapan yang kedua yaitu tanya jawab dan yang terakhir adalah *mauidoh hasanah*. Perbedaan disini adalah ketika Ustaz maupun ustzah saat *mauidoh hasanah* tidak harus terkait dengan materi melainkan kalam mutiara yang intinya tentang tata krama seorang santri dan sejatinya santri harus mengaji dan mengabdikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh bukunya Abdullah Ally bahwasanya kajian kitab-Kitab Salaf merupakan sebagai referensi dan kurikulum pendidikan mulai dari zamannya para ulama' salaf sampai saat ini, selain sebagai kurikulum kajian kitab-Kitab Salaf juga merupakan pedoman hidup atau suatu pedoman untuk menjalani hidup. Kitab-kitab salaf ini tidak hanya kitab fiqh, ta'lim maupun tafsir lainnya melainkan juga kitab Al-Qur'an yang mana merupakan pedoman utama kita sebagai kaum muslimin.

Jadi, kegiatan mengaji kitab-Kitab Salaf dilaksanakan setelah shalat berjama'ah dan dilaksanakan di lantai dua dengan jadwal yang sudah berlaku, baik itu mengaji kitab Ta'lim, Tafsir maupun kitab lainnya termasuk kitab suci Al-Qur'an. Bahwasanya kita sudah mengetahui bahwa kitab suci Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Yang mana pada kitab suci Al-qur'an tersebut terkandung banyak pelajaran yang baik bagi umat manusia. Al-qur'an merupakan pedoman utama bagi umat Islam, memberi petunjuk-petunjuk tentang amaliyah serta ubudiyah umat Islam. Oleh karena itu pengajian kitab suci Al-qur'an ini dirasa sangat penting untuk diterapkan pada santri yang berada di asrama Abah Rozak. Dengan banyak menilawahkan kitab suci Al-qur'an disetiap harinya, diharapkan dapat memberikan ketenangan batin serta ketentraman jiwa pada setiap santri yang ada di asrama Abah Rozak.

Tetapi, berdasarkan temuan penelitian memiliki perbedaan pada sebelum kegiatan mengaji Kitab Salaf, santri membaca *Asma'ul Husna* sebelum kegiatan mengaji dimulai dan ketika saat mengaji Kitab Salaf sudah terlaksana banyak

santri yang antusias dan ada yang tidak, hal ini disebabkan santri mulai merasa lelah dan ingin segera istirahat, disisi lain saat mauidhoh hasanah Ustaz maupun Ustazah sering menyampaikan peraturan baru dan menyindir santri yang sering tidak melaksanakan kegiatan mengaji. Walaupun tidak absensi tetapi Ustaz dan Ustazah sudah mengenal santri-santri kurang lebih 140 santri, karena perhatian dan kasih sayang Ustaz maupun ustzdah sangat terlihat jelas apalagi suri tauladan beliau kepada santri-santrinya.

Dengan mengkaji berbagai kitab-Kitab Salaf, diharapkan para santri dapat memahami isi dari kitab-Kitab Salaf karangan beberapa ulama' terkenal tersebut dengan baik. Tidak hanya memahami isi dari berbagai kitab-Kitab Salaf tersebut namun juga dapat mengaplikasikan isi yang terkandung dalam kitab-Kitab Salaf tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Baik dapat mengaplikasikan pada diri sendiri, orang tua, guru, teman serta lingkungan sekitar. Pada saat penelitian di asrama Abah Rozak, saya mengamati kebiasaan yang sungguh baik dari tiap-tiap santri.

Selain kegiatan mengaji kitab-Kitab Salaf dan Al-Qur'an adakala santri asrama Abah Rozaq menerapkan amalan-amalan pada hari-hari tertentu yang dilaksanakan secara istiqomah oleh para santri yaitu kegiatan *dziba'iyah*, *Istighostah* dan membaca *Asma'ul Husna* yaitu dilaksanakan pada malam jum'at untuk pembacaan *dziba'iyah* sebagaimana kita sebagai umatnya kanjeng Nabi Muhammad untuk *selalu* bersolawat kepada beliau agar kita mendapatkan syafaatnya kelak di yaumul Qiyamah, untuk *dziba'iyah* ini di asrama memfasilitasi adanya alat hadroh guna untuk memeriahkan kegiatan *dziba'iyah*. Sedangkan pembacaan *istighostah* dilaksanakan pada malam rabu dengan membaca doa-doa dan wirid tertentu yang dilaksanakan bersama di aula atas, yang di pimpin ibu Khilatul dan di mulai dengan pembacaan *asma'ul husana* terlebih dahulu baru pembacaan *istighostah*, sedangkan *pembacaan asma'ul husna* dibaca saat tengah malam setelah melaksanakan shalat tahajud di aula masing-masing baik lantai satu maupun lantai dua.

Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Nurul Mubin *Z/ibaiyah* merupakan ibadah yang mengagungkan

allah SWT. Pujian dan penghormatan kepada nabi Muhammad SAW. Yang kita nantikan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah. Tetapi peneliti menemukan saat Tidak hanya itu hal ini juga dekumakan dalam teorinya Muhammad Asrori dan M Ali Chasan Umar mengenai *istighostah* dan *asma'ul husna* yaitu suatu rangkaian doa-doa atau wirid tertentu dan membaca nama-nama allah untuk meminta suatu hajat kepada sang maha pencipta agar mudah dikabulkan oleh Allah SWT.

Jadi, Dziba'iyah merupakan serangkaian kegiatan rutinitas santri pada malam jum'at dan di fasilitasi oleh alat hadroh semata-mata ingin bersolawat kepada kanjeng nabi dan bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW. Tetapi penelitian menemukan perbedaan pada kegiatan *dziba'iyah* yaitu sebelum pembacaan *dziba'iyah* bahwasanya dilaksanakan pembacaan yasin dan tahlil atau hanya tahlil terlebih daulu. Selain *Zlibaiyah* juga ada pembacaan *istighostah* dan *asma'ul husna* ketika di malam hari rabu dilaksanakan *istighostah* yang dilaksanakan di auala atas dan sebelumnya diawali dengan pembacaan *asma'ul husna*, pembacaan *asma'ul husna* tidak hanya dilaksanakan setelah berjama'ah dan mengawali pembacaan *istighostah*, melainkan juga dibaca pada malam hari setelah melaksanakan shalat tahajud di aula masing-masing. Hal ini menjadikan pentingnya kegiatan-kegiatan pendidikan informal berbasis akhlak di asrama sebagaimana kita ketahui bersama bahwa akhlak sangatlah penting untuk dimiliki setiap insan yang ada dimuka bumi ini. Terlebih bagi para umat Islam khususnya dan umat manusia pada umumnya, Rasuluallah SAW diutus Allah SWT untuk menjadi nabi sekaligus rasul akhir zaman (penutup para nabi) dengan tugas yang diembannya untuk memperbaiki akhlak umat manusia.

Seperti teori yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghozali menyatakan bahwa Akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan terlalu banyak pertimbangan dan pemikiran yang lama karena sudah menjadi tabi'at seseorang akhlak tersebut. Dengan kata lain, akhlak merupakan sifat alami yang melekat pada diri seseorang, yang secara spontan diwujudkan dalam

tingkah laku dan perbuatan. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan refleksi dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Hal ini, menjadikan Asrama Abah Rozak sangat sadar betul bahwa akhlak merupakan kunci kesuksesan umat manusia. Oleh karena itu perilaku dari tiap-tiap santri sangat diperhatikan untuk diasah dengan asuhan yang baik dengan harapan akan menjadi manusia yang mempunyai akhlak yang baik dalam berbagai keadaan apapun. Memberikan bimbingan serta pengajaran kepada para santri melalui pengajian kita-Kitab Salaf yang jarang ditemui pada asrama-asrama yang lain serta suri tauladan dari Ustaz maupun Ustazah.

Dengan mengkaji berbagai kitab-Kitab Salaf dan suri tauladan dari Ustaz maupun Ustazah, latihan dan kebiasaan, kedisiplinan, *ibrah* dan *mauidzoh*, diharapkan para santri dapat memahami isi dari kitab-Kitab Salaf karangan beberapa ulama' terkenal tersebut dengan baik. Tidak hanya memahami isi dari berbagai kitab-Kitab Salaf tersebut namun juga dapat mengaplikasikan isi yang terkandung dalam kitab-Kitab Salaf tersebut dan meniru suri tauladan dari Ustaz maupun ustazah dalam kehidupan sehari-hari. Baik dapat mengaplikasikan pada diri sendiri, orang tua, guru, teman serta lingkungan sekitar. Pada saat penelitian di asrama Abah Rozak, saya mengamati kebiasaan yang sungguh baik dari tiap-tiap santri.

Dengan adanya serangkaian kegiatan-kegiatan tersebut, diharapkan dapat menumbuhkan ruhaniat pada diri tiap-tiap santri. Guna memperkuat iman serta taqwanya pada Allah juga mempunyai kepribadian yang baik dalam bermuamalah kepada sesama manusia.

## **2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pendidikan Informal Berbasis Akhlak di Asrama Abah Rozak Ngetuk Ngembal Rejo Kudus**

Setiap kegiatan pasti ada beberapa faktor yang melengkapi pada kegiatan tersebut, baik dari segi faktor yang mendukung berjalannya kegiatan maupun dari segi faktor yang menghambat berlangsungnya kegiatan. Adapun

dalam pengimplementasian pendidikan informal berbasis akhlak di asrama Abah Rozaq Ngetuk Ngembal Rejo Kudus, pastinya tidak lepas dari faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan informal berbasis akhlak di asrama abah Rozaq Ngetuk Ngembal Rejo Kudus diantaranya ialah, berlangsung berbagai kegiatan-kegiatan positif yang terselenggara di asrama Abah Rozaq. Seperti adanya kegiatan sholat berjama'ah, pengajian berbagai kitab-Kitab Salaf, pengajian Al-qur'an *binadhor* maupun *bilghoib*. Istighostah dengan membaca Asmal husna, serta pembacaan surat Yasin dan Tahlil. Tidak hanya itu, banyaknya santri yang mau mematuhi peraturan dengan baik, meski ada beberapa yang tidak begitu memperindah peraturan yang ada, jerih payah pengasuh, keluarga, dan guru-guru yang semangat membimbing dan mengarahkan para santri untuk menjadi manusia yang lebih baik menjadi power dalam pelaksanaan implementasi pendidikan berbasis akhlak di asrama Abah Rozaq.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Helmawati Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan sangat berpengaruh dalam membentuk pola kepribadian anak. Di dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan keluarga juga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan anak. Hal ini menjadikan pentingnya pendidikan informal untuk kepribadian anak baik atau buruknya dipengaruhi oleh keluarga maupun lingkungan.

Faktor penghambat pengimplementasian pendidikan informal berbasis akhlak di asrama Abah Rozaq ini yaitu, adanya beberapa santri yang belum bisa mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang ada di asrama Abah Rozaq sebab bertabrakan dengan kegiatan yang ada diperkuliahan. Bukan hanya itu, mengingat para santri yang ada di asrama Abah Rozaq ini mempunyai latar belakang yang berbeda-beda baik dari segi keluarga, pendidikan maupun karakter. Tentunya membutuhkan waktu yang tidak singkat untuk

dapat membimbing serta mengarahkan para santri di asrama Abah Rozaq pada kegiatan keagamaan-keagamaan yang cukup asing bagi sebagian santri yang ada di Asrama Abah Rozaq, sebab tidak semua santri lulusan dari pondok pesantren.

#### **D. Pembahasan Implementasi Pendidikan Informal Berbasis Akhlak di Asrama Abah Rozaq Ngetuk Ngembal Rejo Kudus.**

Pendidikan informal berbasis akhlak di Asrama Abah Rozaq merupakan pendidikan antara keluarga dan lingkungan yang berbasis akhlak dalam kegiatan yang ada di Asrama. Berbicara mengenai pendidikan informal berbasis akhlak tentunya tidak lepas dengan tujuan diutusnya Rasulullah SAW kepada umat Islam pada khususnya dan umat manusia pada umumnya yakni untuk memperbaiki akhlak manusia.

Ketahuilah, bahwasannya cara melatih anak termasuk urusan yang sangat penting dan sangat diperlukan. Karena anak adalah amanat bagi kedua orang tuanya. Hatinya suci bagaikan mutiara yang indah, polos, dan bersih dari setiap lukisan dan cenderung kepada setiap sesuatu yang dicadangkan kepadanya.

Dengan pembimbingan serta pembiasaan yang baik kepada anak-anak, murid, santri serta mahasiswa, diharapkan mereka semua menjadi manusia yang mempunyai *husnul khuluq* (keindahan budi pekerti). Di atas telah dijelaskan tentang bagaimana implementasi pendidikan informal berbasis akhlak di asrama Abah Rozaq serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pengimplementasian tersebut.

Dengan adanya berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan yang disuguhkan di asrama Abah Rozaq, kegiatan antara lain sholat berjama'ah, mengaji kitab-Kitab Salaf, mengaji Al-Qur'an, *istighostah*, *dziba'iyah*, dan membaca *asmaul husna*. maka para santri diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah didapat dengan baik dan benar pada kehidupan sehari-hari. Maka Implementasi pendidikan informal berbasis akhlak di asrama Abah Rozaq sangat berkaitan erat dengan keberhasilan dari pada suatu pendidikan yakni mengarahkan para santri untuk berakhlakul karimah. Sebab dengan akhlakkul karimah akan mengantarkan seseorang pada kesuksesan dunia maupun akhirat.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan informal berbasis akhlak di Asrama Abah Rozaq Ngetuk Ngembal Rejo Kudus, antara lain:

a. Motivasi Individu

Dengan hasil pengamatan dari para santri antusias atau semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam asrama Abah Rozaq, hal ini menunjukkan para santri memiliki motivasi individu yang tinggi. Beberapa semangat kegiatan yang diikuti santri seperti: sangat antusias mengikuti mengaji kitab oleh ustad dan dilanjutkan Tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman; antusias mengikuti kegiatan mengaji Al-Qur'an, baik bagi yang *Bin Nadzhor* maupun *Bil Ghoib*; antusias mengikuti kegiatan membaca *asma'ul husna*, walaupun di tengah malam hari santri tetap antusias mengikuti rutinitas membaca *asma'ul husna*.

b. Kedisiplinan

Karena ada peraturan yang ditetapkan dan diberlakukan pada santri asrama Abah Rozaq, maka peraturan itu ditaati dengan sepenuh hati oleh para santri, baik ketaatan kedisiplinan waktu dan ketaatan mengikuti kegiatan. Untuk ketaatan waktu sangat diperhatikan oleh seksi keamanan, yaitu peraturan yang ditetapkan adalah santri yang keluar malam harus kembali sebelum jam 9 malam, dan menutup gerbang tepat jam 9 malam. Sedangkan untuk kedisiplinan kegiatan ditetapkan untuk Sholat berjama'ah wajib diikuti seluruh santri kecuali dalam keadaan *haidh*, adapun yang wajib diikuti ketika waktu sholat Maghrib, Isya' dan Shubuh. Untuk sholat dhuhur dan asar tidak diwajibkan karena mengingat bahwa santri asrama Abah Rozaq sebagian besar adalah mahasiswa, jadi biasanya untuk waktu sholat jamaah Dhuhur dan Ashar masih ada kegiatan di kampus.

c. Keteladanan

Keteladanan ini ditunjukkan oleh jerih payah pengasuh, keluarga, dan guru-guru yang semangat membimbing dan mengarahkan para santri untuk menjadi manusia yang lebih baik menjadi power dalam pelaksanaan implementasi pendidikan berbasis akhlak di

asrama Abah Rozaq. Beliau-beliau disengaja maupun tidak disengaja sudah memberikan contoh perilaku ahklak yang baik untuk para santri-santri asrama Abah Rozaq Ngetuk Ngembal Rejo Kudus.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas faktor penghambat pelaksanaan pendidikan informal berbasis ahklak di Asrama Abah Rozaq Ngetuk Ngembal Rejo Kudus, antara lain:

a. Waktu kegiatan

Adanya beberapa santri yang belum bisa mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang ada di asrama Abah Rozaq sebab bertabrakan dengan kegiatan yang ada diperkuliahan. Walaupun hal yang semacam ini sudah diantisipasi dalam mengatur kegiatan asrama, seperti waktu kewajiban sholat berjama'ah, tetapi yang namanya mahasiswa terkadang banyak kegiatan di kampus yang sering sampai melebihi waktu Maghrib. Sehingga ada beberapa santri yang tidak bisa ikut sholat berjama'ah untuk waktu Maghrib.

b. Latar Belakang Santri

Mempunyai latar belakang yang berbeda-beda baik dari segi keluarga, pendidikan maupun karakter. Tentunya membutuhkan waktu yang tidak singkat untuk dapat membimbing serta mengarahkan para santri di asrama Abah Rozaq pada kegiatan keagamaan-keagamaan yang cukup asing bagi sebagian santri yang ada di Asrama Abah Rozaq, sebab tidak semua santri lulusan dari pondok pesantren. Sehingga latar belakang santri tersebut dapat menghambat mereka untuk memahami materi-materi yang diajarkan oleh Ustazd atau Ustazah asrama Abah Rozaq Ngetuk Ngembal Rejo Kudus.